



---

## ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN STUDI KASUS PADA WARUNG SATE BOGA RASA DI KOTA BOGOR

Hermawan<sup>1</sup>, Lola Amalia Bahri<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI, Depok

[awanhermawan.gici@gmail.com](mailto:awanhermawan.gici@gmail.com)<sup>1</sup>, [lolaamaliabahri@gmail.com](mailto:lolaamaliabahri@gmail.com)<sup>2</sup>

---

### Abstrak

Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan studi kasus pada Warung Sate Boga Rasa bisa dianalisis dengan penggunaan beberapa macam rasio penilaian laporan keuangan meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktifitas dan profitabilitas. Berdasarkan hasil analisa dan evaluasi terhadap laporan keuangan Warung Sate Boga Rasa di kota Bogor dapat ditarik beberapa kesimpulan ; Bila ditinjau dari segi likuiditas, Warung Sate Boga Rasa di kota bogor memiliki keadaan keuangan yang cukup baik sebab memiliki rasio likuiditas yang tinggi untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset atau kekayaan yang dimiliki usaha. Bila ditinjau dari segi solvabilitas (leverage), Warung Sate Boga Rasa memiliki kondisi keuangan cukup baik sebab berhasil mengurangi pembiayaan aset hutang dan sepenuhnya menggunakan modal sendiri dalam kegiatan operasional perusahaan. Bila ditinjau dari segi aktifitas, selama periode akuntansi tahun 2016, 2017 dan 2018 bisa dikatakan memiliki kondisi keuangan cukup dinamis dan tergolong baik. Hal ini ditunjukkan dari kemampuan Warung Sate Boga Rasa mengelola piutang dengan rasio perputaran piutang yang cepat sehingga menguntungkan bagi Warung Sate Boga Rasa. Bila ditinjau dari segi profitabilitas, Warung Sate Boga Rasa mampu mempertahankan tingkat keuntungan perusahaan bahkan meningkatkan persentase keuntungan meskipun tidak terlalu besar. Kondisi keuangan

**Kata Kunci : Rasio likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktifitas, Rasio Profitabilitas**

### Abstract

*Financial statement analysis to measure the company's financial performance case studies at Warung Sate Boga Rasa can be analyzed by using several kinds of financial statement assessment ratios including liquidity, solvency, activity and profitability ratios. Based on the results of the analysis and evaluation of the financial statements of Warung Sate Boga Rasa in the city of Bogor, several conclusions can be drawn; When viewed in terms of liquidity, Warung Sate Boga Rasa in Bogor City has a fairly good financial condition because it has a high liquidity ratio to pay obligations that are soon due using assets or wealth owned by the business. When viewed in terms of solvency (leverage), Warung Sate Boga Rasa has a fairly good financial condition because it has succeeded in reducing debt asset financing and fully using its own capital in the company's operational activities. When viewed in terms of activities, during the accounting period of 2016, 2017 and 2018 it can be said to have quite dynamic and relatively good financial conditions. This is shown from the ability of Warung Sate Boga Rasa to manage receivables with a fast receivables turnover ratio so that it is profitable for Warung Sate Boga Rasa. When viewed in terms of profitability, Warung Sate Boga Rasa is able to maintain the company's profit level and even increase the percentage of profit even though it is not too large. Financial condition.*

**Keywords: Liquidity Ratios, Solvency Ratios, Activity Ratios, Profitability Ratios**

(\*) Corresponding Author : Hermawan<sup>1</sup>, [awanhermawan.gici@gmail.com](mailto:awanhermawan.gici@gmail.com)<sup>1</sup>, 082110683532

---

## **INTRODUCTION**

Kemajuan yang terjadi di era yang serba modern ini, bisnis restoran tergolong usaha sangat menjajikan, alasannya setiap hari semua manusia pasti memerlukan makanan dan minuman untuk kelangsungan hidupnya. Karena itulah prospek bisnis restoran akan selalu cerah. Agar sebuah restoran maju dan berkembang maka restoran tersebut harus mampu membidik pelanggan di segmen tertentu.

Hal itulah yang membuat usaha dibidang makanan dan minuman ini menjadi salah satu bisnis terfavorit dibidang sektor usaha lainnya, sehingga bisnis ini banyak dilakukan oleh orang-orang yang ingin mencoba peruntungan di bisnis tersebut. Dalam membuka sebuah restoran banyak para pemilik atau pengusaha yang mencoba menggunakan merk dagang atau nama dagang sendiri untuk menjalankan usahanya.

Restoran atau rumah makan adalah usaha penyediaan jasa makanan dan minuman di lengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan, penyimpanan dan penyajian di suatu tempat tetap yang tidak berpindah-pindah dengan tujuan memperoleh keuntungan atau laba. Seperti contoh rumah makan Warung Sate Boga Rasa.

Warung Sate Boga Rasa adalah Warung Sate yang di kelola oleh keluarga secara turun menurun berdiri sejak tahun 1965, di awali oleh sang pemilik yang bernama bapak Toni berjualan dengan cara keliling menggunakan tanggungan smpai tahun 1994, setelah pemilik Warung Sate Boga Rasa meninggal dunia pada tahun 1998 sempat berhenti berjualan selama 18 tahun dan dilanjut berjualan oleh bapak Ujang (anak dari alm bapak toni pemilik Warung Sate Boga Rasa) di tahun 2015.

Dengan berjualan di depan rumah sendiri yang berukuran panjang 8 meter dan lebar 3,5 meter tanpa sewa tempat yang beralamat di jl. Raya Curug Mekar Rt.005 Rw.006 kel. Curug mekar Kec. Bogor Barat.

## **METHODS**

Penelitian ini dilakukan pada usaha Warung Sate Boga Rasa yang beralamat di Jl. Raya Curug Mekar Rt. 005 Rw. 006 Kelurahan.curug Mekar Kecamatan. Bogor Barat Sedangkan jangka waktu pelaksanaan penelitian ini hingga perampungannya kurang lebih tiga tahun lamanya mulai dari 2016, 2017, dan 2018.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini penulis membahas mengenai kinerja keuangan pada Warung Sate Boga Rasa dari rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktifitas, dan profitabilitas.

## **RESULTS & DISCUSSION**

### **Results**

Hasil penelitian Warung Sate Boga Rasa dianalisis dengan penggunaan beberapa macam rasio penilaian laporan keuangan meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktifitas dan profitabilitas.

#### **1. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas yang analisis mencakup perhitungan rasio lancar, rasio kas, dan rasio cepat. Adapun nilai hasil perhitungan tiap-tiap rasio likuiditas bisa dilihat pada perhitungan berikut :

##### **1) Rasio Lancar**

Nilai rasio lancar pada 3 (tiga) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2019} = \frac{633.110.000}{61.600.000}$$

$$= 10,27$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{673.180.000}{65.200.000}$$

$$= 10,32$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{711.500.000}{70.600.000}$$

$$= 10,07$$

- a. Nilai current ratio pada tahun 2019 sebesar 10,27 dan tahun 2020 sebesar 10,32. Hal ini berarti pada tahun 2021 terjadi kenaikan nilai current ratio sebesar 0,05..
- b. Nilai current ratio tahun 2021 mengalami penurunan sangat signifikan yaitu sebesar 0,2. Artinya, mengalami penurunan sebesar 0,25 dibandingkan tahun 2017 bahkan penurunan sebesar 0,2 jika dibandingkan tahun 2019.

#### 2) Rasio Kas

Nilai rasio kas pada 3 (tiga) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2019} = \frac{637.110.000}{61.600.000}$$

$$= 10,34$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{675.180.000}{65.200.000}$$

$$= 10,35$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{714.500.000}{70.600.000}$$

$$= 10,12$$

- a. Nilai *cash ratio* pada tahun 2019 10.34 dan pada tahun 2020 sebesar 10,35. Hal ini berarti pada tahun 2020 terjadi kenaikan nilai *cash ratio* sebesar 0,1 dibandingkan tahun 2019.
- b. Nilai *cash ratio* tahun 2020 mengalami penurunan sehingga melebihi pencapaian dua tahun sebelumnya yaitu sebesar 10,18. kan lebih menurun sebesar 0,22 jika dibandingkan tahun 2019.

#### 3) Rasio Cepat

Nilai rasio cepat pada 3 (tiga) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2019} = \frac{630.000.000 - 3.000.000}{61.600.000}$$

$$= 10,27$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{670.680.000 - 2.500.000}{65.200.000}$$

$$= 10,24$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{710.000.000 - 1.500.000}{70.600.000}$$

$$= 10,03$$

- a. Nilai *quick ratio* tahun 2019 sebesar 10,27 dan tahun 2020 sebesar 10,24. Hal ini berarti pada tahun 2020 terjadi penurunan nilai *working capital to total asset ratio* sebesar 0.03 dibandingkan tahun 2019.
  - b. Nilai *quick ratio* tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,14 dibandingkan tahun 2019 dan terjadi penurunan sebesar 0,11 jika dibandingkan tahun 2020.
2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang analisis mencakup perhitungan rasio total asset terhadap utang, dan rasio *debt to equity* Adapun nilai hasil perhitungan tiap-tiap rasio solvabilitas bisa dilihat pada perhitungan berikut:

1) Rasio Total Asset

Nilai *rasio total asset* pada 3 (tiga) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2019} = \frac{61.200.000}{637.110.000}$$

$$= 0,096$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{65.200.000}{675.180.000}$$

$$= 0,096$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{70.600.000}{714.600.000}$$

$$= 0,098$$

Nilai *total asset ratio* tahun 2019 sebesar 0,096 dan tahun 2020 sebesar 0,096. Hal ini berarti pada tahun 2020 dan 2019 *total asset ratio* tidak mengalami kenaikan.

Nilai *total asset ratio* tahun 2020 mengalami kenaikan sehingga lebih besar dari pencapaian dua tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,098. Artinya, mengalami kenaikan sebesar 0,02 dibandingkan tahun 2020 bahkan naik sebesar 0,02 jika dibandingkan tahun 2019.

2) Rasio *Debt to Equity*

Nilai *rasio debt to equity* pada 3 (tiga) tahun terakhir yaitu :

$$\text{Tahun 2016} = \frac{61.600.000}{575.510.000}$$

$$= 0.107$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2017} &= \frac{65.200.000}{609.980.000} \\ &= 0.106\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2018} &= \frac{70.600.000}{644.000.000} \\ &= 0.109\end{aligned}$$

- a. Nilai debt to equity ratio tahun 2019 sebesar 0,107 dan tahun 2020 sebesar 0,106. Hal ini berarti pada tahun 2020 terjadi penurunan nilai debt to equity ratio sebesar 0,001% dibandingkan tahun 2019.
  - b. Nilai debt to equity ratio tahun 2021 mengalami kenaikan sangat cukup signifikan yaitu sebesar 0.109. Artinya, mengalami penurunan sebesar 0,002% dibandingkan tahun 2020 bahkan turun sebesar 0,003% jika dibandingkan tahun 2019.
3. Rasio Aktifitas

Rasio aktifitas yang analisis mencakup perhitungan rasio perputaran piutang dan rasio perputaran persediaan.

1) Rasio Perputaran Piutang

Nilai rasio perputaran piutang pada 3 (tiga) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2019} &= \frac{630.000.000}{45.400.000} \\ &= 13.87\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2020} &= \frac{670.680.000}{47.000.000} \\ &= 14.26\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2021} &= \frac{710.000.000}{50.400.000} \\ &= 14,08\end{aligned}$$

- a. Nilai *receivable turn over ratio* tahun 2019 sebesar 13,87 dan tahun 2020 sebesar 14,26. Hal ini berarti pada tahun 2020 terjadi kenaikan nilai *receivable turn over ratio* sebesar 0.39 dibandingkan tahun 2019.
- b. Nilai *receivable turn over ratio* tahun 2021 mengalami penurunan cukup signifikan dua tahun sebelumnya yaitu sebesar 14,08. Artinya, mengalami penurunan sebesar 0,18 dibandingkan tahun 2020 dan kenaikan sebesar 0,21 jika dibandingkan tahun 2019.

2) Rasio Perputaran Persediaan

Nilai rasio perputaran persediaan pada 3 (tiga) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2019} &= \frac{630.000.000}{1.000.000} \\ &= 630\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2020} &= \frac{670.680.000}{833.000} \\ &= 805,1\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2021} &= \frac{710.000.000}{500.000} \\ &= 1,420\end{aligned}$$

- a. Nilai *inventory turn over ratio* Pada tahun 2019 sebesar 630 dan tahun 2020 sebesar 805,1. Hal ini berarti pada tahun 2020 terjadi kenaikan nilai *inventory turn over ratio* sebesar 175,1 dibandingkan tahun 2019.
- b. Nilai *inventory turn over ratio* Pada tahun 2021 mengalami penurunan cukup signifikan daripada dua tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,420. Artinya, mengalami kenaikan sebesar 614,9 dibandingkan tahun 2020 dan penurunan sebesar 790 jika dibandingkan tahun 2019.

#### 4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang analisis mencakup perhitungan rasio margin laba kotor, rasio margin laba operasi, rasio margin laba bersih, rasio tingkat pengembalian aset dan tingkat pengembalian ekuitas.

##### 1) Rasio Margin Laba Kotor

Nilai rasio margin laba kotor pada 3 (tiga) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2019} &= \frac{148.960.000}{630.000.000} \\ &= 0,236\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2020} &= \frac{110.440.000}{670.680.000} \\ &= 0,164\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2021} &= \frac{161.860.000}{710.000.000} \\ &= 0,227\end{aligned}$$

- a. Nilai rasio margin laba kotor 2019 sebesar 0,236 dan tahun 2020 sebesar 0,164. Hal ini berarti pada tahun 2020 terjadi penurunan nilai rasio margin laba kotor sebesar 0,072 dibandingkan tahun 2019.
- b. Nilai rasio margin laba kotor tahun 2021 mengalami kenaikan cukup signifikan dua tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,227. Artinya, mengalami kenaikan sebesar 0,009 dibandingkan tahun 2019 dan penurunan sebesar 0,63 jika dibandingkan tahun 2020.

## 2) Rasio Margin Laba Operasi

Nilai rasio margin laba operasi pada 3 (tiga) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{148.960.000}{630.000.000} \\ &= 0,236 \\ \text{Tahun 2020} &= \frac{110.440.000}{670.000.000} \\ &= 0,164 \\ \text{Tahun 2021} &= \frac{161.860.000}{710.000.000} \\ &= 0,227 \end{aligned}$$

- Nilai rasio margin laba operasi tahun 2019 sebesar 0,236 dan tahun 2020 sebesar 0,164. Hal ini berarti pada tahun 2020 terjadi penurunan nilai rasio margin laba operasi sebesar 0,072 dibandingkan tahun 2019.
- Nilai rasio margin laba operasi tahun 2021 mengalami penurunan satu tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,227. Artinya, mengalami penurunan sebesar 0,009 dibandingkan tahun 2019 dan kenaikan sebesar 0,063 jika dibandingkan tahun 2020.

## 3) Rasio Margin Laba Bersih

Nilai rasio margin laba operasi pada 3 (tiga) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{14.896.000}{630.000.000} \\ &= 0,023 \\ \text{Tahun 2020} &= \frac{11.044.000}{670.680.000} \\ &= 0,163 \\ \text{Tahun 2021} &= \frac{16.186.000}{710.000.000} \\ &= 0,022 \end{aligned}$$

- Nilai rasio margin laba operasi tahun 2019 sebesar 0,022 dan tahun 2020 sebesar 0,163. Hal ini berarti pada tahun 2020 terjadi penurunan nilai rasio margin laba bersih sebesar 0,14 dibandingkan tahun 2019.
- Nilai rasio margin laba bersih tahun 2021 mengalami kenaikan signifikan satu tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,141. Artinya, mengalami kenaikan sebesar 0,001 dibandingkan tahun 2019 dan kenaikan sebesar 0,141 jika dibandingkan tahun 2020.

## 4) Rasio Tingkat Pengembalian Aset

Nilai rasio tingkat pengembalian aset pada 3 (tiga) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{14.896.000}{637.110.000} \\ &= 0,023 \\ \text{Tahun 2020} &= \frac{11.044.000}{675.180.000} \\ &= 0,016 \\ \text{Tahun 2021} &= \frac{16.186.000}{714.600.000} \\ &= 0,022 \end{aligned}$$

- Nilai rasio tingkat pengembalian aset tahun 2019 sebesar 0,023 dan tahun 2020 sebesar 0,016. Hal ini berarti pada tahun 2020 terjadi penurunan nilai rasio tingkat pengembalian aset sebesar 0,007 dibandingkan tahun 2019.

- b. Nilai rasio tingkat pengembalian aset tahun 2021 mengalami penurunan cukup signifikan dua tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,022. Artinya, mengalami penurunan sebesar 0,001 dibandingkan tahun 2019 dan kenaikan sebesar 0,006 jika dibandingkan tahun 2020.

## **DISCUSSION**

Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan studi kasus pada Warung Sate Boga Rasa bisa dianalisis dengan penggunaan beberapa macam rasio penilaian laporan keuangan meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktifitas dan profitabilitas.

## **CONCLUSION**

Berdasarkan hasil analisa dan evaluasi terhadap laporan keuangan Warung Sate Boga Rasa di kota Bogor dapat ditarik beberapa simpulan ;

1. Bila ditinjau dari segi likuiditas, Warung Sate Boga Rasa di kota bogor memiliki keadaan keuangan yang cukup baik sebab memiliki rasio likuiditas yang tinggi untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset atau kekayaan yang dimiliki usaha.
2. Bila ditinjau dari segi solvabilitas {leverage), Warung Sate Boga Rasa memiliki kondisi keuangan cukup baik sebab berhasil mengurangi pembiayaan aset hutang dan sepenuhnya menggunakan modal sendiri dalam kegiatan operasional perusahaan.
3. Bila ditinjau dari segi aktifitas, selama periode akuntansi tahun 2019, 2020 dan 2021 bisa dikatakan memiliki kondisi keuangan cukup dinamis dan tergolong baik. Hal ini ditunjukkan dari kemampuan Warung Sate Boga Rasa mengelola piutang dengan rasio perputaran piutang yang cepat sehingga menguntungkan bagi Warung Sate Boga Rasa.
4. Bila ditinjau dari segi profitabilitas, Warung Sate Boga Rasa mampu mempertahankan tingkat keuntungan perusahaan bahkan meningkatkan persentase keuntungan meskipun tidak terlalu besar. Kondisi keuangan

## **REFERENCES**

- Arikunto. 2013. Pengertian Populasi Dan Sample. (Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja, Studi Kasus Pada Leader Supermarket, Dili TimorLeste) universidade DAPAS tidak di publikasikan.
- Aspahani 2015. Analisis Rasio (Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PADA CV. AWUAYA PALEMBANG, Universitas Muhamadiyah Palembang
- Fahmi 2007. Tujuan Utama Laporan Keuangan. [www.repository.widyatama.ac.id](http://www.repository.widyatama.ac.id).
- Fahmi. 2012. pengertian kinerja keuangan. <https://repository.widyatama.ac.id>.
- Farid Dan Siswanto. 2005. Pengertian laporan keuangan. Edisi ke tujuh Jakarta Indeks. Indonesia
- Harahap. 2006. Pengertian Rasio Keuangan. Penerbit kedua Academia Jakrta. Indonesia
- Harahap 2007. Pengertian laporan keuangan. Jakarta Indeks. Indonesia
- Hanafi dan Halim, (2016). Laporan keuangan dan manajemen akutansi cetakan XXII penerbit pt. Erlangga Jakarta
- Harnanto. 2002. Fungsi Laporan Keuanga. [www.gurupendidikan.co.id](http://www.gurupendidikan.co.id)
- Ikatan Akutansi Indonesia, 2004. Pengertian Laporan Keuangan. Ikatan Akutansi Indonesia.
- Ikatan Akutansi Indonesia. 2011. Tujuan Utama Laporan Keuangan. Ikatan Akutansi Indonesia.
- Kasmir 2012. Laporan keuangan , penerbit tahun 2014 Analisis Laporan Keuangan terbitan 2014.
- Kasmir. 2012. Sifat Laporan Keuangan . <http://eprints.polsri.ac.id>
- Munawir. 2002. Jenis – Jenis Laporan Keuangan. <http://Dosenakutansi.com>
- Munawir, 2014. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Cetakan XIII Penerbit Pt.Erlangga, Jakarta.



Prastowo dan Julianty. 2002. Laporan keuangan (Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja, Studi Kasus Pada Leader Supermarket, Dili TimorLeste) universidade DAPAS tidak di publikasikan